

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Efikasi diri menyusui (*breastfeeding self-efficacy/BSE*) merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan menyusui. Efikasi diri mencerminkan keyakinan ibu terhadap kemampuannya menyusui secara efektif (Dennis *et al.*, 2024). Keyakinan ini memengaruhi ketekunan, kemampuan menghadapi kesulitan, serta keberlanjutan pemberian ASI (Stefani *et al.*, 2025). Ibu dengan efikasi diri yang tinggi terbukti memiliki peluang lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dalam durasi yang lebih lama, sehingga keberhasilan menyusui dipengaruhi tidak hanya oleh faktor biologis, tetapi juga kesiapan psikologis ibu (Dennis *et al.*, 2024).

Dalam pelayanan kesehatan primer, intervensi menyusui masih berfokus pada penyampaian informasi dan keterampilan teknis. Pengetahuan dan keterampilan tersebut belum cukup untuk mendukung keberhasilan menyusui apabila tidak disertai keyakinan ibu terhadap kemampuannya sendiri (Deswita *et al.*, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor psikologis perlu mendapat perhatian dalam setiap intervensi menyusui (Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor individu serta dukungan sosial berkontribusi terhadap pembentukan efikasi diri menyusui. Kondisi psikologis ibu menjadi salah satu faktor individual yang memengaruhi keyakinan ibu dalam menyusui (Anggraeni *et al.*, 2023). Pengalaman menyusui

sebelumnya juga berperan dalam memperkuat efikasi diri ibu (Yuliani *et al.*, 2025).

Ibu primigravida umumnya belum memiliki pengalaman menyusui yang dapat menjadi dasar terbentuknya keyakinan terhadap kemampuan menyusui. Kondisi ini sejalan dengan teori Bandura yang menempatkan *mastery experience* sebagai sumber utama pembentukan efikasi diri (Dennis *et al.*, 2024). Periode antenatal menjadi waktu yang strategis untuk membangun efikasi diri karena intervensi sejak kehamilan lebih berpeluang meningkatkan keberhasilan menyusui setelah persalinan (McGovern *et al.*, 2024). Rendahnya efikasi diri membuat ibu primigravida lebih rentan menghentikan pemberian ASI lebih awal, menggunakan susu formula, dan tidak berhasil memberikan ASI eksklusif (Syukur *et al.*, 2025). Hal ini menegaskan pentingnya intervensi yang berfokus pada peningkatan efikasi diri sejak masa kehamilan.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan efikasi diri menyusui adalah konseling laktasi. Konseling terstruktur tidak hanya membantu ibu memahami teknik menyusui, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam praktik menyusui (Sutrisno *et al.*, 2025). Efektivitasnya dapat ditingkatkan melalui penggunaan media edukasi yang tepat (Mahfuzi & Novita, 2024). Media video memiliki keunggulan dalam meningkatkan retensi informasi dan mendukung pembelajaran observasional, salah satu sumber utama pembentukan efikasi diri menurut teori Bandura (Bandura, 2018). Video edukasi mampu menyampaikan informasi secara konsisten, mudah dipahami, serta memperlihatkan teknik menyusui secara jelas. Materi yang dapat diputar ulang

membantu meningkatkan pemahaman dan memperkuat keyakinan ibu dalam praktik menyusui (Sutrisno *et al.*, 2025).

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori efikasi diri yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang jelas, terstruktur, dan bermakna berperan dalam membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya (Dennis *et al.*, 2024). Penyampaian materi yang sistematis dan mudah dipahami membantu peserta memahami informasi serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menerapkan perilaku kesehatan (Wahyudi *et al.*, 2025). Video yang digunakan dalam konseling laktasi menyajikan materi melalui demonstrasi visual sehingga ibu memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai praktik menyusui.

Peningkatan efikasi diri menyusui sejalan dengan agenda kesehatan global dan nasional. Secara global, target cakupan ASI eksklusif ditetapkan mencapai 70% pada tahun 2030 (WHO, 2021). Di Indonesia, dukungan terhadap praktik menyusui diperkuat melalui PP Nomor 28 Tahun 2024 yang mewajibkan fasilitas pelayanan kesehatan memberikan edukasi dan konseling laktasi (Presiden Republik Indonesia, 2024), serta Strategi Nasional Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting 2025–2029 (Sekretariat Wakil Presiden RI, 2024). Cakupan ASI eksklusif nasional pada tahun 2024 baru mencapai 69,26% dan masih menunjukkan variasi yang cukup besar antarwilayah (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, cakupan ASI eksklusif mencapai 85,20% (Dinas Kesehatan DIY, 2025), sedangkan di Kabupaten Kulon Progo sebesar 83,48% dengan disparitas antarwilayah kerja

puskesmas hingga 29,7% (Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih terarah, terutama melalui pendekatan yang menargetkan faktor psikologis ibu. Peningkatan efikasi diri menyusui berpotensi menurunkan beban stunting, meningkatkan kesehatan bayi, dan mengurangi biaya kesehatan jangka panjang.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh kesiapan, keyakinan, dan efikasi diri ibu dalam menyusui. Efikasi diri merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan praktik menyusui (Dennis *et al.*, 2024). Penguatan efikasi diri sejak masa kehamilan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan capaian ASI eksklusif secara berkelanjutan.

Kabupaten Kulon Progo dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki capaian ASI eksklusif yang relatif tinggi, tetapi masih menunjukkan disparitas antarwilayah. Kondisi ini memungkinkan intervensi dilakukan secara lebih terarah untuk mengidentifikasi peran faktor psikologis dalam keberhasilan menyusui. Pemilihan wilayah dengan karakteristik tersebut juga dapat meminimalkan risiko *ceiling effect* serta meningkatkan sensitivitas dan validitas internal penelitian (Stellato *et al.*, 2025). Pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya setempat turut mendukung pelaksanaan intervensi sesuai dengan rancangan penelitian (Karimi *et al.*, 2024). Kajian mengenai efektivitas konseling laktasi berbasis video sejak masa kehamilan pada ibu primigravida di pelayanan primer masih terbatas, meskipun manfaat edukasi laktasi telah banyak dilaporkan (Necipoglu & Bebis, 2025).

Hasil telaah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi atau konseling laktasi dapat meningkatkan efikasi diri menyusui. Sebagian besar penelitian masih menggunakan metode edukasi konvensional atau konseling tanpa media audiovisual dan hanya dilakukan pada satu periode, yaitu selama kehamilan atau setelah persalinan. Penelitian yang mengevaluasi konseling laktasi terstruktur berbasis video sejak trimester III hingga awal masa nifas juga masih terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya membandingkan skor efikasi diri sebelum dan sesudah intervensi tanpa mengendalikan karakteristik ibu yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

Atas dasar kesenjangan tersebut, penelitian berjudul *"Efektivitas Konseling Laktasi Berbasis Video terhadap Efikasi Diri Menyusui pada Ibu Hamil Trimester III Primigravida di Kabupaten Kulon Progo"* dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas konseling laktasi berbasis video yang diberikan secara terstruktur sejak trimester III hingga awal masa nifas. Penelitian ini menggunakan instrumen *Breastfeeding Self-Efficacy Scale–Short Form* (BSES-SF) untuk mengukur perubahan efikasi diri menyusui serta menganalisis pengaruh intervensi dengan mengendalikan karakteristik ibu melalui regresi linear berganda. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat bukti mengenai efektivitas konseling laktasi berbasis video dan menjadi dasar pengembangan strategi edukasi menyusui yang lebih efektif di pelayanan kebidanan, khususnya fasilitas pelayanan kesehatan primer, untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Apakah konseling laktasi terstruktur berbasis video edukasi efektif meningkatkan efikasi diri menyusui pada ibu hamil trimester III primigravida di Kabupaten Kulon Progo?*

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dianalisisnya efektivitas konseling laktasi terstruktur berbasis video edukasi terhadap efikasi diri menyusui pada ibu hamil trimester III primigravida.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya karakteristik responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Dianalisisnya perubahan skor efikasi diri menyusui sebelum dan sesudah konseling laktasi berbasis video pada kelompok intervensi.
- c. Dianalisisnya perubahan skor efikasi diri menyusui sebelum dan sesudah edukasi menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada kelompok kontrol.
- d. Dianalisisnya perbedaan perubahan skor efikasi diri menyusui antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- e. Dianalisisnya pengaruh konseling laktasi berbasis video terhadap perubahan skor efikasi diri menyusui dengan memperhatikan variabel

luar.

- f. Dianalisisnya efektivitas konseling laktasi berbasis video terhadap perubahan skor efikasi diri menyusui setelah mengendalikan pengaruh usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*).

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian adalah ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja puskesmas Kabupaten Kulon Progo yang memenuhi kriteria inklusi dan dialokasikan ke kelompok intervensi atau kontrol melalui randomisasi individual.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian adalah efektivitas konseling laktasi terstruktur berbasis video edukasi dibandingkan edukasi menggunakan Buku KIA terhadap efikasi diri menyusui yang diukur dengan *Breastfeeding Self-Efficacy Scale–Short Form* (BSES-SF) pada pretest dan posttest.

3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Kabupaten Kulon Progo.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian dilakukan pada trimester III sebagai pretest dan awal masa nifas sebagai posttest untuk menilai perubahan efikasi diri menyusui.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam bidang kebidanan, khususnya promosi kesehatan ibu dan anak serta konseling laktasi berbasis *evidence-based practice* dengan pendekatan psikososial (efikasi diri).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu kebidanan, khususnya terkait efektivitas konseling laktasi terstruktur berbasis video edukasi dalam meningkatkan efikasi diri menyusui pada ibu hamil primigravida trimester III.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Ibu Hamil Primigravida (Trimester III)

Meningkatkan efikasi diri menyusui sehingga ibu lebih percaya diri, siap secara psikologis, dan mampu memberikan ASI secara optimal sejak masa nifas.

b. Bagi Bidan di Kabupaten Kulon Progo

Menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan menerapkan konseling laktasi berbasis video edukasi sebagai inovasi pelayanan antenatal untuk meningkatkan keberhasilan menyusui pada ibu primigravida.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi bagi pengembangan penelitian mengenai konseling laktasi, efikasi diri menyusui, dan media edukasi berbasis teknologi dalam pelayanan kebidanan berbasis bukti.

F. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan:

Tabel 1. Keaslian penelitian

Peneliti, Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
Dennis et al. (2024). <i>Psychometrics of the Breastfeeding Self-Efficacy Scale–Short Form: A Systematic Review</i>	Systematic review terhadap 41 studi internasional pada ibu hamil dan nifas; mengevaluasi validitas dan reliabilitas BSES/BSES-SF.	BSES dan BSES-SF terbukti valid dan reliabel lintas budaya (α 0,72–0,97). Skor efikasi diri berhubungan dengan keberlanjutan dan eksklusivitas menyusui.	Persamaan: Sama-sama mengkaji efikasi diri menyusui dan menggunakan instrumen BSES-SF. Perbedaan: Penelitian ini berfokus pada evaluasi instrumen, sedangkan penelitian peneliti menguji pengaruh konseling laktasi terhadap efikasi diri menyusui.
Shafaei et al. (2020). <i>The Effect of Prenatal Counseling on Breastfeeding Self-Efficacy & Frequency of Breastfeeding Problems in Mothers with Previous Unsuccessful Breastfeeding</i>	RCT pada 108 ibu hamil trimester III dengan 4 sesi konseling laktasi prenatal dan tindak lanjut hingga 4 bulan postpartum.	Konseling laktasi meningkatkan efikasi diri menyusui dan menurunkan masalah menyusui secara signifikan ($p < 0,001$).	Persamaan: Sama-sama meneliti konseling laktasi dan efikasi diri menyusui. Perbedaan: Menggunakan desain RCT pada ibu hamil multipara, sedangkan penelitian peneliti menggunakan kuasi-eksperimen pada ibu nifas/primigravida.
Öztürk et al. (2022). <i>Effect of Antenatal Breastfeeding Education on Breastfeeding Self-Efficacy</i>	Kuasi-eksperimental pretest–posttest dengan kelompok kontrol menggunakan BSES-SF pada ibu hamil trimester III yang mendapat edukasi antenatal menyusui.	Terdapat peningkatan signifikan efikasi diri menyusui setelah edukasi antenatal.	Persamaan: Sama-sama menggunakan desain kuasi-eksperimental, instrumen BSES-SF, dan mengukur perubahan efikasi diri. Perbedaan: Subjek penelitian adalah ibu hamil pada fase antenatal, bukan ibu nifas dengan intervensi konseling laktasi.
Yuliani et al. (2022a). <i>Optimalisasi Breastfeeding Self-Efficacy dan Keberhasilan Menyusui Melalui Online Class Persiapan Menyusui: Studi pada Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19</i>	Kuasi-eksperimen pada ibu hamil trimester III melalui edukasi laktasi berbasis kelas daring (online class).	Online class meningkatkan efikasi diri dan kesiapan menyusui.	Persamaan: Sama-sama mengevaluasi edukasi/konseling laktasi terhadap efikasi diri menyusui. Perbedaan: Menggunakan media daring pada ibu hamil dan tidak memiliki tindak lanjut pada masa nifas.
Winarti et al. (2024). <i>Edukasi Family Centered Maternity Care terhadap Self-Efficacy Nifas</i>	Kuasi-eksperimental pretest–posttest dengan kelompok kontrol pada ibu nifas menggunakan edukasi berbasis keluarga.	Edukasi Family Centered Maternity Care meningkatkan self-efficacy menyusui.	Persamaan: Sama-sama menggunakan desain kuasi-eksperimental dan menilai self-efficacy menyusui. Perbedaan: Intervensi berupa edukasi berbasis keluarga, bukan konseling laktasi individual sebagaimana pada penelitian peneliti.